

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Tentang Stroke dengan Tingkat Faktor Risiko Stroke pada Lansia" yang dilakukan di masyarakat RW. 02 Kelurahan Bedahan Kota Depok dengan melibatkan sejumlah 85 lansia dengan rentang usia 45-85 tahun sebagai responden pada penelitian. Peneliti dapat memberikan kesimpulan yakni:

- a. Karakteristik responden menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 55 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan hampir semua responden memiliki pendapatan kurang dari UMR Kota Depok. Sebagian besar responden berstatus menikah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia lanjut, yang berisiko lebih tinggi terhadap stroke karena proses penuaan.
- b. Pengetahuan responden tentang stroke secara keseluruhan masih tergolong kurang. Lebih dari setengah responden memiliki skor pengetahuan kurang dari 24 yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang. Hanya sedikit yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan kuesioner *SRQ*. Kurangnya pemahaman ini dapat memengaruhi kesadaran terhadap gejala, faktor risiko, dan pencegahan stroke.
- c. Sebagian besar responden berada pada kategori risiko rendah, namun dan beberapa lainnya berada pada risiko tinggi dan paling sedikit berada pada risiko sedang berdasarkan pengukuran menggunakan *SRSC*. Tingginya prevalensi risiko stroke menandakan perlunya langkah intervensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat.
- d. Didapatkan hubungan antara pengetahuan tentang stroke dengan tingkat faktor risiko stroke pada lansia dengan hasil penelitian melalui uji statistik

spearman correlation dengan nilai p-value (0,000) dan nilai $r=-0,614$, artinya tingkat hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah kuat.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Para lansia diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya terkait tanda gejala dan faktor risiko stroke dengan mengikuti edukasi kesehatan rutin tentang stroke, baik yang diselenggarakan oleh puskesmas maupun komunitas local serta memanfaatkan media informasi seperti brosur, poster, atau media digital untuk mengenali gejala awal stroke yang dinilai melalui *Stroke Recognition Questionnaire (SRQ)*. Responden juga diharapkan dapat lebih peduli terhadap kesehatannya dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, seperti tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol, untuk memantau risiko berdasarkan *Stroke Risk ScoreCard (SRSC)*. Menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga pola makan, berolahraga teratur, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alcohol sangat penting dilakukan guna menjadi salah satu bentuk pencegahan penyakit stroke.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mampu melakukan peningkatan edukasi dengan menyusun program pelatihan tentang pencegahan dan penanganan stroke dengan menggunakan alat seperti *SRQ* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memberikan informasi secara interaktif dan sederhana, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh lansia. Kegiatan deteksi dini dengan melakukan screening faktor risiko stroke menggunakan *SRSC* di posyandu lansia atau komunitas kesehatan juga disarankan untuk dilaksanakan secara berkala. Kegiatan – kegiatan tersebut dapat disertai dengan pendekatan personal guna mendorong diskusi satu-satu dengan pasien untuk memahami faktor risiko dan memberikan solusi spesifik sesuai kebutuhan individu.

V.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kurikulum dengan menambahkan modul yang membahas hubungan pengetahuan tentang stroke dan tingkat risiko berdasarkan hasil penilaian *SRQ* dan *SRSC*, sebagai bagian dari materi pendidikan kesehatan serta program penelitian dengan menginisiasi penelitian berbasis komunitas yang mengeksplorasi efektivitas edukasi kesehatan untuk mencegah stroke pada lansia pada lingkup keperawatan medikal bedah.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengarpakan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengevaluasi faktor lain yang memengaruhi risiko stroke, seperti peran dukungan keluarga atau akses terhadap fasilitas kesehatan. Menilai efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan pemahaman lansia tentang stroke juga dapat dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan inovasi terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian dengan menyesuaikan atau memperbarui kuesioner *SRQ* dan *SRSC* agar lebih relevan dengan kondisi masyarakat lokal, terutama di lokasi penelitian dengan masyarakat yang masih minim akan sumber informasi kesehatan terutama terkait penyakit stroke. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan teknik sampling yang lebih beragam untuk dapat menentukan teknik pengambilan sampel penelitian sehingga responden dalam penelitian bisa menjadi lebih bervariasi lagi.